

**PEMEROLEHAN BAHASA MELALUI MEMBACA PERMULAAN PADA
TINGKAT *SEMANTIC MEMORY* ANAK SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

Mellisa Jupitasari

NIM F2161141011



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2017

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

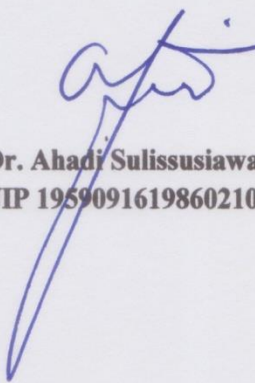
**PEMEROLEHAN BAHASA MELALUI MEMBACA PERMULAAN PADA
TINGKAT *SEMANTIC MEMORY* ANAK SEKOLAH DASAR: KAJIAN
PSIKOLINGUISTIK**

**Tanggung Jawab Yuridis pada
Penulis,**

**Mellisa Jupitasari
NIM F2161141011**

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,



**Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021001**

Pembimbing Kedua,

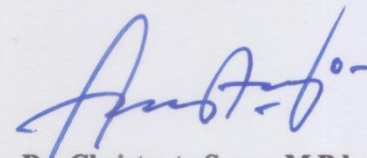

**Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan


**Dr. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan,**


**Dr. Christanto Syam, M.Pd.
NIP 195911241988101001**

PEMEROLEHAN BAHASA MELALUI MEMBACA PERMULAAN PADA TINGKAT SEMANTIC MEMORY ANAK SEKOLAH DASAR

Mellisa Jupitasari, Ahadi Sulissusiawan, Patriantoro

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: Mellisajupitasari@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the language acquisition of children on the cognition aspects of the ability to read the beginning of primary school children based on the level of semantic memory (SM) or the process of understanding the sentence. This study used qualitative descriptive method and used psycholinguistic approach to analyze the language acquisition of child based on the reading ability of elementary school students based on semantic memory (SM) level. This research was conducted at State Elementary School 31 South of Pontianak. The data source of this research is children aged 6-8 years. Based on the research that has been done about the language acquisition of child on the cognition aspect of early childhood reading ability based on the level of semantic memory (SM) or the process of understanding the sentence, only 1 children can understand the reading content of the given indicator. The rest there are 16 children who only understand some of the reading so as to answer incomplete indicators and 8 children who do not understand the contents of the reading so that they can not answer the question of the indicator incorrectly. The importance of the experience gained in the child's surrounding environment is one of the factors that helps language acquisition in particular against the knowledge of reading. Therefore, parents should pay more attention to the process in order to read the language acquisition process can be improved.

Keywords: *Language Acquisition, Beginning Reading, Semantic Memory, Primary School Children, Psycholinguistic*

Bahasa pertama dan bahasa kedua sama-sama memiliki urgensi dalam proses berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembahasan mengenai bahasa kedua (B2) tidak terlepas dari pembahasan mengenai bahasa pertama (B1). Bahasa kedua diperoleh setelah penguasaan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa kedua berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama. Perbedaan ini terletak dari proses pemerolehannya.

Pemerolehan bahasa kedua berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak memperoleh bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa kedua (B2) dapat terjadi dengan bermacam-macam cara, pada usia yang tidak menentu, untuk tujuan bermacam-macam, dan pada tingkat kebahasaan yang berlainan. Pemerolehan bahasa kedua memerlukan penguasaan pengetahuan bahasa (*competence*) dan penampilan bahasa (*performance*).

Proses pemerolehan bahasa tidak hanya mencakup pada aspek menyimak dan berbicara, tetapi juga termasuk pada aspek membaca. Membaca permulaan pada anak sekolah dasar

menjadi tahap awal proses kemampuan berbahasa anak untuk mengenal kalimat dengan membaca. Anak-anak pada usia 6-8 tahun biasanya sudah mengenali huruf dengan memerhatikan keadaan lingkungan sekitar. Proses inilah yang dinamakan pemerolehan bahasa pada membaca permulaan.

Pentingnya membaca permulaan sebagai proses awal seorang anak dalam pemerolehan bahasa menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan membaca permulaan menekankan pada proses *recoding* dan *decoding*, suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Pembaca juga mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir

dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Selain itu, membaca sangat erat kaitannya dengan kompilasi otak dalam berpikir dan psikologi seorang pembaca untuk memproduksi suatu bahasa. Maka dari itu, proses pemerolehan bahasa anak pada membaca permulaan ini erat kajiannya dengan neuropsikolinguistik yang merupakan turunan dari cabang ilmu psikolinguistik. Neuropsikolinguistik sendiri mengkaji tentang hubungan antara bahasa, berbahasa, dan otak manusia. Secara lebih sederhana, Fromkin dan Rodman (dalam Arifuddin, 2:2010) mendefinisikan neurolinguistik adalah kajian mengenai landasan biologis bahasa dan mekanisme otak yang berperan dalam pemerolehan dan penggunaan bahasa.

Objek kajian pemerolehan bahasa terhadap membaca permulaan ini ialah anak kelas satu yang berumur 6-8 tahun di SDN 31 Pontianak Tenggara. Alasan pemilihan objek kajian tersebut ialah karena usia anak yang berumur 6-8 tahun merupakan masa seorang anak mengeksplorasi pengetahuannya dalam proses pemerolehan bahasa, khususnya pada membaca permulaan. Selanjutnya, penelitian ini akan memaparkan mengenai pengetahuan awal anak dalam pemerolehan bahasa terhadap membaca permulaan.

Berdasarkan penjelasan di atas pemerolehan B1 dan pemerolehan B2 tentu tidak akan terlepas dari proses anak dalam melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca permulaan sebagai satu di antara proses awal dalam pemerolehan bahasa akan menjadi hal yang penting dalam penguasaan anak pada keterampilan dalam berbahasa. Hal ini tentu tidak akan terlepas dari kajian psikolinguistik yang membahas tentang hubungan antara neurologi, psikologi dan linguistik. Jadi, penelitian ini akan memaparkan tentang pemerolehan bahasa anak terhadap membaca permulaan pada anak sekolah dasar berdasarkan kajian psikolinguistik.

Penelitian ini menggunakan teori tentang membaca yang dikaji dalam kajian psikolinguistik. Simanjuntak (1987: 1) menyatakan psikolinguistik merupakan ilmu yang menguraikan proses proses psikologis yang terjadi

apabila seseorang menghasilkan kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh manusia. Selain itu, Aitchison (dalam Kholid, 2009:1) membatasi psikolinguistik sebagai studi tentang bahasa dan pikiran. Psikolinguistik merupakan bidang studi yang menghubungkan psikologi dengan linguistik. Tujuan utama seorang psikolinguis ialah menemukan struktur dan proses yang melandasi kemampuan manusia untuk berbicara dan memahami bahasa. Dalam praktiknya, psikolinguistik mencoba menerapkan pengetahuan linguistik dan psikologi pada masalah-masalah seperti pengajaran dan pembelajaran bahasa, pengajaran membaca permulaan dan membaca lanjut, kedwibahasaan dan kemultibahasaan, penyakit bertutur seperti afasia, gagap, dan sebagainya serta masalah-masalah sosial lain yang menyangkut bahasa, seperti bahasa dan pendidikan, bahasa dan pembangunan nusa dan bangsa. Hal ini tentunya sesuai dengan analisis yang dilakukan yang menghubungkan membaca permulaan dengan psikolinguistik. Selanjutnya, cabang ilmu psikolinguistik, yaitu neurolinguistik juga menjadi teori untuk penelitian ini.

Arifuddin (2009: 13) menyatakan, neuropsikolinguistik adalah kajian mengenai landasan biologis bahasa dan mekanisme otak yang berperan dalam pemerolehan dan penggunaan bahasa (*neuropsycholinguistics is the study concerned with the biological foundation of language and brain mechanisms underlying its acquisition, process and use*) yang berorientasi pada hubungan antara proses produksi dan pemahaman bahasa, aspek kognisi dalam pemerolehan/pembelajaran bahasa, deskripsi fungsi bahasa otak, dan afasia. Neuropsikolinguistik merupakan bidang ilmu yang tidak berdiri sendiri atau "interdisipliner" karena berkaitan erat dengan bidang ilmu seperti biologi, psikologi, kedokteran, dan sains. Hasil beberapa kajian itu memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan/pembelajaran bahasa, kesehatan, dan aktualisasi peran otak sebagai pusat kendala aktivitas manusia. Ilmu baru ini sekarang mencoba menguraikan proses-proses neurologi yang terjadi apabila seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan proses pemerolehannya. Pada peringkat praktiknya, neuropsikolinguistik mencoba menerapkan pengetahuan linguistik,

psikologi, dan neurologi kepada masalah-masalah bahasa, seperti pengajaran bahasa, pembelajaran bahasa, pengajaran membaca permulaan dan lanjutan, kedwibahasaan, kemultibahasaan, penyakit bertutur, seperti afasia, gagap, autisme, serangan otak (*stroke*) dan sebagainya. Berdasar pada penjelasan di atas, keterkaitan satu di antara proses kemampuan berbahasa, yaitu membaca dengan kajian ini tentu patut diperhatikan. Mengingat bahwa membaca merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun psikologis.

Raines dan Canad (dalam Dhieni dkk., 2005: 3.15) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Guru yang memahami konsep *whole language* akan memandang bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti yang terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Tahap pertama dalam membaca adalah dengan melihat tulisan dan memprediksi artinya. Tahap kedua adalah memastikan arti tulisan yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan berikutnya meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks. Tingkat pemahaman anak dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas prediksi, contoh tulisan, dan pengetahuan anak.

Proses awal membaca dikenal dengan membaca permulaan. Pada dasarnya membaca permulaan bertujuan agar anak memiliki kemampuan memahami, menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, dan agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca lanjut. Membaca permulaan menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan mengacu pada proses *recoding* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibaca

menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keterkaitan ilmu ini menjadi dasar penting untuk mengkaji pemerolehan bahasa anak khususnya bahasa kedua pada kegiatan membaca permulaan anak sekolah dasar. Dasar inilah yang menjadi acuan pada penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Nawawi (dalam Hidayat, 2009:17) menyatakan bahwa, metode penelitian deskriptif mempunyai dua ciri pokok yaitu (1) memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual dan (2) menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional. Dengan demikian, alasan pemilihan metode deskriptif kualitatif ialah karena metode ini dipandang dapat memberikan gambaran objektif mengenai penelitian ini, sehingga dapat memberikan fakta sesuai subjek maupun objeknya.

Bentuk penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Satori (2011: 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Melalui bentuk penelitian kualitatif, penelitian akan melihat gejala dan fenomena yang ada di lapangan berdasarkan pemerolehan bahasa anak terhadap aspek kognisi kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar berdasarkan tingkat *semantic memory* (SM) atau proses pemahaman terhadap kalimat-kalimat sederhana.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 anak kelas satu SDN 31 Pontianak Tenggara yang berumur 6-8 tahun. Data dari proses pemerolehan pada kegiatan membaca permulaan inilah yang akan direkam dan ditranskripsikan. Data penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak khususnya pada membaca permulaan anak sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua, yaitu teknik langsung dan tidak langsung. Menurut Sudaryanto (1993: 137-139)

ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data satu di antaranya ialah teknik instrumen langsung. Teknik tes dan rekam catat merupakan teknik instrumen langsung yang diterapkan dalam proses pengambilan data. Teknik ini digunakan pada pengambilan data terhadap membaca permulaan yang dilakukan oleh anak. Anak akan diberikan instrumen membaca permulaan dalam paragraf singkat yang merupakan kalimat-kalimat sederhana yang terlihat dari lambang grafis. Selanjutnya, anak akan diminta untuk membaca indikator tersebut dan menjawab pertanyaan dari bacaan sesuai pemahaman dari bacaan yang dibaca. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data ialah kamera, perekam suara, buku catatan, dan instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis pemerolehan bahasa anak terhadap aspek kognisi kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar berdasarkan tingkat *semantic memory* (SM) atau proses pemahaman terhadap kalimat-kalimat sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari 25 anak sekolah dasar mengenai pemerolehan bahasa pada membaca permulaan dalam tahapan tingkat *semantic memory* (sm) dengan menjawab pertanyaan terkait pemahaman anak tentang teks sederhana yang diberikan, hanya 1 anak yang dapat memahami isi bacaan dari indikator yang diberikan. Selebihnya terdapat 16 anak yang hanya memahami sebagian bacaan sehingga menjawab indikator kurang lengkap dan 8 anak yang tidak sama sekali memahami isi bacaan sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tidak tepat.

Berdasarkan analisis per butir soal terdapat 19 anak yang dapat menjawab pertanyaan pertama dengan tepat dan terdapat 6 anak yang menjawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan kedua terdapat 3 anak yang menjawab dengan tepat dan terdapat 22 anak yang menjawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan ketiga terdapat 10 anak yang menjawab dengan tepat dan terdapat 15 anak yang menjawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan keempat terdapat 3 anak yang menjawab dengan tepat dan terdapat 22 anak yang menjawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan kelima terdapat 4 anak yang menjawab dengan

tepat dan terdapat 21 anak yang menjawab dengan tidak tepat.

Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini didapat dari data 25 anak yang berusia 6-8 tahun kelas 1 semester genap SD Negeri 31 Pontianak Tenggara. Analisis data ini berisikan pendeskripsian mengenai pemerolehan bahasa anak terhadap aspek kognisi kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar berdasarkan tingkat *semantic memory* (SM) atau proses pemahaman terhadap paragraf singkat dalam kalimat-kalimat sederhana.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah teks yang berisi kumpulan beberapa kalimat-kalimat sederhana dan beberapa pertanyaan terkait dengan teks tersebut. Teks dan pertanyaan tersebut sebagai bentuk indikator dari proses pemahaman anak pada tingkat *semantic memory* (SM) dalam pemerolehan bahasa pada membaca permulaan terhadap kalimat-kalimat sederhana yang menjadi indikator penelitian. Berikut ini indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Bacalah cerita berikut ini!

Rima berangkat ke sekolah pukul 06.30 pagi.

Rima pergi bersama temannya.

Mereka berjalan kaki.

Sekolah Rima dekat.

Sekolah Rima banyak tanamannya.

Halamannya luas.

Sekolah Rima nyaman dan indah.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapa yang berangkat ke sekolah?
2. Pukul berapa Rima berangkat ke sekolah?
3. Dengan siapa Rima berangkat ke sekolah?
4. Siapa yang berjalan kaki?
5. Bagaimana suasana sekolah Rima?

Berikut analisis data pemerolehan bahasa berdasarkan pengetahuan anak yang berhubungan dengan tingkat *semantic memory* (SM).

1) Abdur Rohim

Abdur Rohim belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang

berangkat ke sekolah? Abdur Rohim menjawab *lima* dan jawaban tersebut tidak tepat seharusnya dijawab dengan Rima. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *lima*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *spkoih*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab Rima dan teman-temannya tetapi dijawab *kak ri*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *rima*.

2) Ainul Yaqin

Ainul Yaqin sudah dapat memahami teks bacaan yang diberikan. Semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tepat.

3) Ali Akbar

Ali Akbar belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Ali Akbar menjawab dengan *Rima* dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *sesete*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *kawakana*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab *ina*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *rima*.

4) Anastasya Putri

Anastasya Putri belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Anastasya Putri menjawab *riasyukusyadu* dan jawaban tersebut tidak tepat seharusnya dijawab dengan Rima. Pertanyaan

kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *mawuy rapuas tuku aeolaisy*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *ganispe rama bgktusu*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab *utkola*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah, tetapi dijawab dengan *yamnsj naes aslahi tukun*.

5) Awla Razen Mubarak

Awla Razen Mubarak belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Awla Razen Mubarak menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *tugu*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *spkoih*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab *kak ri*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *rima*.

6) Diki Maulana Saputra

Diki Maulana Saputra belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Diki Maulana Saputra menjawab *kemakaman* dan jawaban tersebut tidak tepat seharusnya dijawab dengan Rima. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *lima*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-

temannya tetapi dijawab dengan *sekolah*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab *kaki*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *rima*.

7) Dinda Nara Putri

Dinda Nara Putri belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Dinda Nara Putri menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *tujuh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *tamaya*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan *rima*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *ihnda*.

8) Dzakiroh Halni

Dzakiroh Halni belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Dzakiroh Halni menjawab dengan rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *pukul tujuh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *ibu*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan *rima*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima?

Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab kurang lengkap dengan *indah*.

9) Fabella Angraini Timoti

Fabella Angraini Timoti belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Dzakiroh Halni menjawab dengan rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *pukul tujuh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *ibu*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan *rima*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab kurang lengkap dengan *indah*.

10) Karina

Karina belum dapat secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan kurang tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Karina menjawab dengan rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab kurang lengkap dengan pukul *setengah pagi*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab kurang tepat dengan *rimatemannya*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang tepat dengan *rimatemannya*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Sudah dijawab dengan tepat tetapi jawaban dalam penulisan ditulis dengan kurang tepat karena tulisan yang ditulis tanpa menggunakan spasi, yaitu *sekolahrimanyamandanindah*.

11) Kevin Adi Saputra

Kevin Adi Saputra belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Kevin Adi Saputra menjawab *ima* dan jawaban tersebut tidak tepat seharusnya dijawab dengan Rima. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *ima pultujuh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *ninateman*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab *ina*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *naman*.

12) Khoirunnisa Qomariah

Khoirunnisa Qomariah belum dapat secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Khoirunnisa Qomariah menjawab dengan rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *temennya*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menuliskan kata *teman*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan *rima*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab kurang lengkap dengan *inda*.

13) M. Yusuf Effendi

M. Yusuf Effendi belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan

tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? M. Yusuf Effendi menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *tujun*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab, dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *spkoloh*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kaki. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *rima*.

14) Mar'atul Afifah

Mar'atul Afifah belum dapat secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Mar'atul Afifah menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *tuguh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Sudah dijawab dengan tepat, yaitu temannya. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *baik*.

15) Nayla Izza Millati

Nayla Izza Millati belum secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Nayla Izza Millati menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi,

tetapi dijawab dengan *temannya*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan kurang lengkap, yaitu *teman*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *hinda*.

16) Nazar Al-Hafiz

Nazar Al-Hafiz sudah dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Nazar Al-Hafiz menjawab dengan rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Sudah dijawab dengan tepat. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Sudah dijawab dengan tepat.. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *indah*.

17) Oktavia Nurhalijah

Oktavia Nurhalijah belum dapat secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Oktavia Nurhalijah menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan kurang tepat, yaitu *tujuh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan kurang tepat, yaitu *tamanya*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi

dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima dan teman*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab kurang lengkap dengan *indah*.

18) Paiseh

Paiseh sudah dapat memahami teks bacaan yang diberikan. Semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tepat.

19) Queen Ade Nabilla

Queen Ade Nabilla belum dapat secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Queen Ade Nabilla menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Sudah dijawab dengan tepat tetapi ada huruf yang kurang pada penulisan jawaban, yaitu *setengah tuju*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan penulisan yang kurang lengkap, yaitu *denga kawan*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima dan kawan*. Selanjutnya, pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab kurang tepat dengan sekolah rima *nama dan idan*.

20) Raisa Salsabila Salfa

Raisa Salsabila Salfa belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Raisa Salsabila Salfa menjawab *bemea beka kesela* dan jawaban tersebut tidak tepat seharusnya dijawab dengan Rima. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *puku lam semea limea*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab,

dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan *fawe*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab siapa *belea kaki*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan bagaimana suasana sekolah rima.

21) Ridho Fathir Ramadhan

Ridho Fathir Ramadhan belum dapat secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Ridho Fathir Ramadhan menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *Rima*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Sudah dijawab dengan tepat, yaitu *kawakawan*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima kawakawan*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *baik*.

22) Rizalul Muis

Rizalul Muis sudah dapat memahami teks bacaan yang diberikan. Beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tepat. Pada pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan kurang tepat, yaitu *tujuh*.

23) Shofatunnisa Al-Khoiroh

Shofatunnisa Al-Khoiroh belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Shofatunnisa Al-Khoiroh menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul

berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *tujuh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Sudah dijawab dengan tepat, yaitu *temannya*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *baik*.

24) Siti Arifah

Siti Arifah belum dapat memahami teks bacaan yang diberikan dan semua jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Siti Arifah menjawab *iamba* dan jawaban tersebut tidak tepat seharusnya dijawab dengan Rima. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *sete sin zab pagi*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Sudah dijawab dengan tepat, yaitu *temannya*. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab *ianba*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *bagaimana*.

25) Syarah Syavana

Syarah Syavana belum dapat secara utuh memahami teks bacaan yang diberikan dan beberapa jawaban terkait pertanyaan yang diberikan dijawab dengan tidak tepat. Pada pertanyaan pertama, yaitu siapa yang berangkat ke sekolah? Syarah Syavana menjawab dengan Rima dan jawaban tersebut telah dijawab dengan tepat. Pertanyaan kedua, yaitu pukul berapa Rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan pukul 06.30 atau setengah tujuh pagi, tetapi dijawab dengan *tujuh*. Pertanyaan ketiga, yaitu dengan siapa rima berangkat ke sekolah? Seharusnya dijawab dengan teman-temannya tetapi dijawab dengan kurang tepat, yaitu

tamanya. Pertanyaan keempat, yaitu siapa yang berjalan kaki? Seharusnya dijawab dengan Rima dan teman-temannya tetapi dijawab kurang lengkap dengan hanya menjawab *rima dan teman*. Selanjutnya pertanyaan kelima, yaitu bagaimana suasana sekolah Rima? Seharusnya dijawab dengan nyaman dan indah tetapi dijawab dengan *idah*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai pemerolehan bahasa anak terhadap aspek kognisi kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar berdasarkan tingkat *semantic memory* (SM) atau proses pemahaman terhadap paragraf singkat dalam kalimat-kalimat sederhana, hanya 1 anak yang dapat memahami isi bacaan dari indikator yang diberikan. Selebihnya terdapat 16 anak yang hanya memahami sebagian bacaan sehingga menjawab indikator kurang lengkap dan 8 anak yang tidak sama sekali memahami isi bacaan sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tidak tepat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. (1) Penelitian mengenai pemerolehan bahasa terhadap membaca permulaan ini penting untuk dilanjutkan karena melalui penelitian ini kita dapat mengetahui aspek kognisi pemerolehan bahasa anak terhadap membaca permulaan. (2) Pentingnya pengalaman yang didapat anak di lingkungan sekitar menjadi satu di antara faktor yang membantu pemerolehan bahasa khususnya terhadap pengetahuan membaca. Maka dari itu, hal ini harus lebih diperhatikan oleh orang tua agar proses pemerolehan bahasa terhadap membaca dapat ditingkatkan.

Daftar Rujukan

- Ariffudin. 2009. *Neuropsikolinguistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Harras, Kholid A. dan Andika Dutha Bachari. (2009). *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung: UPI Press

Hidayat, Muhammad Ridho. 2009. (Online). "Pencarian dan Pemaknaan Metodologi" <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127127-RB13M423pPencarian%20dan%20pemaknaan-Metodologi.pdf>. Jurnal Ilmiah. Diunduh 5 Mei 2016.

Kridalaksana, Harimurti. 2012. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Simanjuntak, Mangantar. 2009. *Pengantar Neurolinguistik:menelusuri bahasa, pemerolehan bahasa, hubungan bahasa dengan otak*. Medan: Pustaka Nasional RI.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.